

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
IPS MATERI PERJUANGAN BANGSA INDONESIA
MELAWAN PENJAJAH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TALKING STICK DI KELAS VI
SEMESTER I SD NEGERI MADURA 06**

Dahlan, S.Pd.SD.
SD NEGERI MADURA 06
dahlanspdsd2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VI pada materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Perjajah dengan model pembelajaran talking stick di SDN Madura 06 Subjek penelitian ini sebanyak 19 anak terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, angket dan tehnik observasi. Tolok ukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata skor yang dicapai siswa melalui tes formatif sekurang-kurangnya 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai sekurang-kurangnya 80 %. Prestasi belajar yang dicapai setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan pembelajaran model pembelajaran talking stick , pada siklus I memperoleh tuntas belajar secara klasikal 73,91%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100 %.

Kata kunci: Motivasi, Prestasi belajar IPS, model pembelajaran talking stick.

1. PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas (K13) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:47). Berdasarkan Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI (2006:150), Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan pendidikan IPS di SDN Madura 06 adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 2010:4). Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep”, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari

masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan cenderung pasif. Siswa hanya diam saja, mendengarkan, mencatat, dan mudah bosan dalam pembelajaran.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut diatas, merupakan gambaran yang terjadi di SDN Madura 06 Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi yang dilakukan pada pembelajaran IPS dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran IPS masih belum optimal, karena guru kurang terampil dan kreatif dalam menyajikan materi, pelajaran bersifat hafalan semata sehingga siswa kurang aktif dan kurang bergairah mempelajarinya, serta cepat merasa bosan dan penggunaan alat peraga masih sangat kurang. Hal itu didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi proses pembelajaran IPS siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90, dengan rerata kelas 63,6 untuk nilai ulangan tengah semester. Dengan melihat data hasil belajar dan melaksanakan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa aktif dalam pembelajaran IPS. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Berdasarkan diskusi tim peneliti dengan guru kelas VI, sehubungan dengan permasalahan diatas maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Maka peneliti menggunakan metode pembelajaran talking stick. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dimana siswa lebih aktif, kreatif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat serta hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

Dari ulasan latar belakang diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Melalui Model pembelajaran *Talking Stick* Siswa Kelas VI Semester I SDN Madura 06”.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian metode Talking Stick

Metode pembelajaran talking stick adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan

guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, metode pembelajaran talking stick dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainna pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

1. Langkah-langkah Metode Talking Stick

Menurut Suyatno (2009:124) langkah-langkah metode pembelajaran talking stick adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Istilah ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari apa yang di du ia pendidikan dasar dan lanjutan Amerika Serikat dinamakan social studies. IPS boleh saja diartikan *penelaahan masyarakat*. Dalam bukun pedoman khusus Bidang Studi IPS menurut kurikulum 1975 didefinisikan sebagai ‘ilmu pengetahuan tentang manusia di dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan sebagainya’. Dalam pelaksanaannya kegiatan belajar-mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya, dari sudut ilmu sosial, ekonomi, politik, budaya pada masa lampau sampai sekarang dan masa mendatan, pada lingkungan yang dekat dan yang jauh. Obyeknya berupa pusat-pusat kegiatan hidup manusia (Daldjoeni, 1981:6-8).

b. Tujuan IPS

John Jarolimek (dalam Wahab, 2007:92) mengemukakan salah satu tujuan utama pendidikan IPS adalah:

... to develop in children those attitudes and skills that enable them to be independent problem solver. This means, among other things, that children need to develop a healthy skepticism about what they see going on around them. The develop a questioning attitude. It is perhaps this element of inquiry that children.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan IPS di SD yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

A. Kerangka Berpikir

Rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjuka dengan rendahnya keaktifan siswa sehingga rendahnya prestasi belajar IPS disebabkan : (1) Proses pembelajaran monoton; (2) Pembelajaran kurang bermakna; (3) Pembelajaran kurang melibatkan siswa aktif. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar, yang paling utama adalah proses belajar itu sendiri. Solusi pemecahan masalah adalah salah satunya dengan penerapan metode inkuiri. Melalui pembelajaran inkuiri, maka pembelajaran akan terasa lebih bermakna Karena siswa belajar berawal dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

Melalui penerapan metode *talking stick* diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Madura 06 meningkat, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, adanya kerjasama antara siswa, pelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan memperhatikan kerangka berpikir diatas, maka didapat hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Melalui metode pembelajaran *talking stick* pada pokok bahasan perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri Madura 06 “.

3. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri Madura 06 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian karena ada permasalahan dalam pembelajaran IPS yang harus segera dicarikan solusinya. Untuk itulah penelitian dilakukan di SD Negeri Madura 06 dengan menerapkan metode *talking stick*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester I yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2019. Penelitian dilakukan pada pada waktu tersebut karena bertepatan dengan adanya jadwal pelajaran IPS materi Perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dua buah siklus yaitu siklus I dan II. Menurut Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersamaan. Apabila penelitian belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas VI SD Negeri Madura 06 dengan pertimbangan tidak mengganggu tugas

guru mengajar. Peneliti juga memohon bantuan sesama rekan guru sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas ini.

B. Subyek Penelitian

Siswa kelas VI SD Negeri Madura 06 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yang berjumlah 19 anak. Dimana 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang membantu jalannya penelitian ini. Instrumen dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru kelas VI. Instrumen yang dibuat dengan mengacu pada metode talking stick. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Arifin (2009 : 153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi berguna untuk mengetahui kesesuaian rencana yang telah dibuat dengan pelaksanaannya. Dan mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi.

Instrumen ini berupa lembar pengamatan yang nantinya akan diisi oleh peneliti dan observer yang telah ditunjuk untuk dimintai bantuan bekerja sama. Lembar pengamatan observasi berjumlah 2, yaitu lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap aktivitas proses pembelajaran menggunakan metode talking stick. Angket berisi berbagai pertanyaan yang harus dijawab dengan siswa.

3. Tes

Berupa soal yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu untuk mengukur keberhasilan rancangan pembelajaran menggunakan metode talking stick.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Di SD Negeri Madura 06 diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang jelas dan akurat maka akan menghasilkan bukti yang akurat yang menunjukkan bahwa di SD Negeri Madura 06 terdapat masalah belajar yang perlu diatasi segera. Teknik pengumpulan data Dalam penelitian tindakan kelas umumnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. Teknik tes

Menurut Arifin (2006 : 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Penerapan kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri Madura 06. Melihat pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah yaitu 70. Jika nilai siswa yang melebihi KKM sebesar 85 % maka dinyatakan tuntas. Penilaian dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui pribadi siswa.

- Observasi

Pada penelitian tindakan kelas ini, observasi dilakukan saat pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas bagi guru dan lembar observasi aktivitas bagi siswa. Observasi dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk untuk berkerja sama. Observer mengamati proses pembelajaran dengan duduk di bangku paling belakang itu sangat memudahkan observer untuk mengamati keseluruhan jalannya proses pembelajaran.

Observasi terhadap guru, dengan mengamati kegiatan guru saat proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran talking stick. Observasi difokuskan kepada kegiatan-kegiatan guru seperti menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengelola kelas menggunakan pembelajaran kooperatif, dan membimbing siswa dalam pembelajaran kooperatif serta membimbing siswa yang menghadapi kesulitan dalam pelajaran sampai siswa itu paham. Sementara observasi yang dilakukan terhadap siswa adalah difokuskan pada keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti metode pembelajaran talking stick.

- Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik (Arifin, 2006 : 157).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang metode pembelajaran talking stick.

- Angket

Angket merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Angket terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Ada beberapa alternatif jawaban yang tersedia dalam angket tersebut, yaitu : Sangat setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju.

E. Analisis Data

1. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa digunakan data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menentukan rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan	:
	: rata-rata (mean)
$\sum X$: jumlah seluruh skor
N	: banyaknya subjek
(Sudjana, 2001 : 109)	

b. Menentukan ketuntasan belajar
 $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
 Keterangan :
 P : Presentase Ketuntasan Belajar
 F : Jumlah siswa yang tuntas belajar
 N : Jumlah seluruh siswa
 (Djamarah, 2005 : 264)

2. Motivasi Belajar

Untuk menghitung hasil motivasi belajar siswa dilakukan melalui deskriptif persentase dengan melihat jumlah skor yang diperoleh dari pengisian angket motivasi belajar siswa. Dari 10 pernyataan positif dengan menggunakan 5 jawaban dengan skor : 1= tidak pernah, 2=jarang, 3= pernah, 4= sering, 5=selalu sehingga dapat skor tertinggi 50, skor terendah 10 dengan katagori sebagai berikut.

- a. Tidak senang, jika skor 10-20
- b. Kurang senang, jika skor 21-30
- c. Senang, jika skor 31-40
- d. Sangat senang, jika skor 41-50

1. Observasi Keaktifan siswa dan guru

Untuk menganalisa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada akhir setiap kegiatan pembelajaran digunakan analisis persentase dengan rumus :

$$\frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

(Djamarah, 2005:33)

Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subyek

(Sudjana, 2009:109)

Dengan kriteria penilaian obsevasi aktivitas siswa :

$25\% \leq \text{rata-rata} \leq 45\%$: aktivitas siswa kurang baik

45% < rata-rata ≤ 65% : aktivitas siswa cukup baik

65% < rata-rata ≤ 85% : aktivitas siswa baik

85% < rata-rata ≤ 100% : aktivitas siswa sangat baik

Dengan kriteria penilaian observasi aktivitas guru :

25% ≤ rata-rata ≤ 45% : pengelolaan pembelajaran kurang baik

45% < rata-rata ≤ 65% : pengelolaan pembelajaran cukup baik

65% < rata-rata ≤ 85% : pengelolaan pembelajaran baik

85% < rata-rata ≤ 100% : pengelolaan pembelajaran sangat baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan kepada penerapan metode pembelajaran *talking stick* sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VI pada materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah di SD Negeri Madura 06 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan ini terbentuk sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan mengacu kepada model yang diadaptasi dari Arikunto (2006 : 16) “ Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sekurang-kurangnya dengan dua buah siklus yaitu siklus I dan siklus II. Jika dalam siklus II belum berhasil maka bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai berhasil. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dalam tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti membuat sebuah rencana kegiatan yang mengacu pada metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.
- 2) Peneliti melakukan presentasi kepada guru kelas I mengenai rencana yang telah peneliti buat. Agar guru paham nantinya dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.
- 3) Peneliti membentuk kelompok berpasangan, tiap pasangan beranggotakan 4 atau 5 siswa.
- 4) Peneliti membuat soal evaluasi beserta kunci jawabannya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- 5) Peneliti membuat lembar motivasi siswa yang berupa angket dan dibagikan pada saat akhir pelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tentang

- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

Refleksi

Guru dan peneliti melakukan diskusi tentang hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I. Mencari kekurangan dan kelebihan pada siklus I. Selanjutnya kekurangan yang terjadi pada siklus I maka sebagai fokus utama yang akan diperbaiki pada siklus II. Sedangkan kelebihan yang terjadi pada siklus I maka akan dipertahankan pada siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan Tindakan

- 1) Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah mengacu pada siklus I yang telah diperbaiki. Serta menyampaikan alat-alat pendukung pembelajaran dan lembar pengamatan.
- 2) Peneliti membuat sebuah rencana pembelajaran yang mengacu pada metode *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.
- 3) Peneliti membentuk kelompok berpasangan, tiap pasangan beranggotakan 4 atau siswa.
- 4) Peneliti membuat soal evaluasi beserta kunci jawabannya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- 5) Peneliti membuat lembar motivasi siswa yang berupa angket dan dibagikan pada saat akhir pelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tentang
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

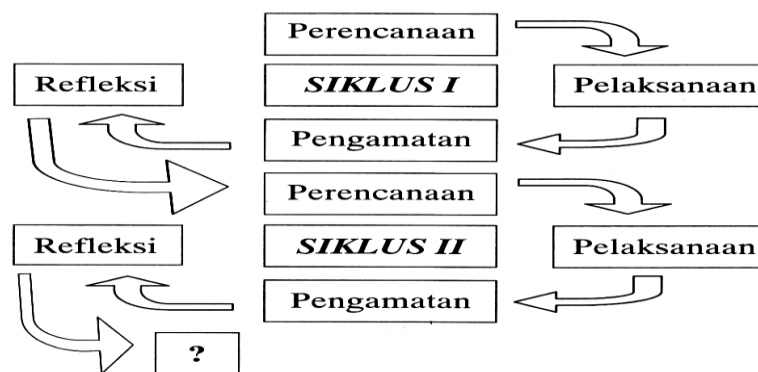
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

Pengamatan atau observasi

Guru dan peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II. Apakah telah sesuai dengan rencana dan mengamati kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi

Peneliti berdiskusi dengan guru kelas VI tentang pelaksanaan pembelajaran diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat terhadap mata pelajaran IPS materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah melalui metode *talking stick*. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan antar siklus dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Daur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, 2008 : 16)

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa yang ada telah memperoleh kriteria motivasi baik.
2. Sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa yang ada telah memperoleh nilai prestasi belajar IPS dengan KKM 70.

Pembahasan

- 1) Peningkatan prestasi belajar siswa melalui melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada materi pelajaran IPS kelas VI pada materi alat pencernaan pada manusia menunjukkan hasil yang cukup baik terlebih setelah divariasikan dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. Data penelitian menunjukka tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti mulai dari studi awal, siklus I yang dilanjutkan dengan siklus II yang terus meningkat yang pada akhirnya seluruh siswa tuntas.

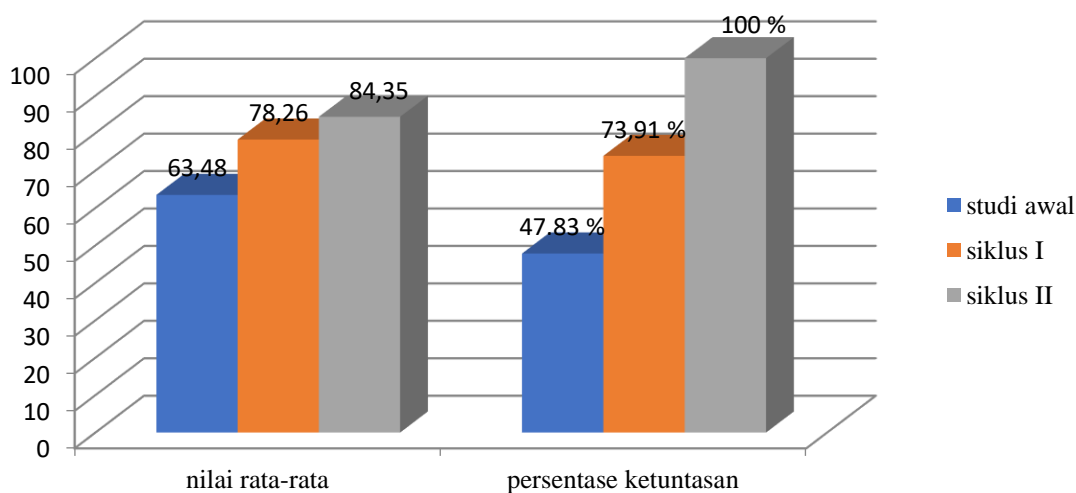
Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Peningkatan Rata-rata Nilai dan Persentase Ketuntasan Studi Awal, Siklus I, Dan Siklus II

No	Uraian	Rata-rata nilai	Persentase ketuntasan
1	Studi Awal	63,48	47,83%
2	Siklus I	78,26	73,91%
3	Siklus II	84,35	100%

Dari tabel 4.13 diatas terlihat peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi dan persentase ketuntasan dari studi awal sampai pada siklus II masing-masing sebesar 20,87 point dan 52,17 %.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil rata-rata nilai dan ketuntasan siswa dapat dilihat pada gambar berikut :



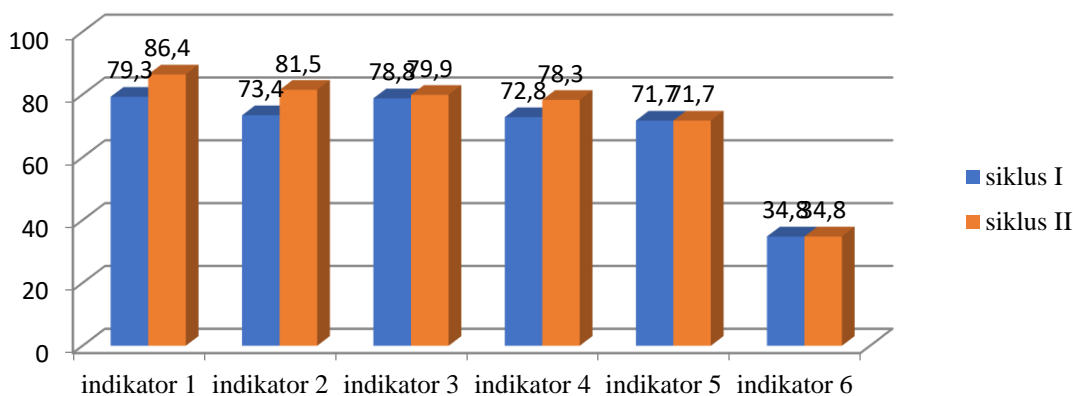
Gambar 4.2 Histogram Rata-Rata Nilai Dan Ketuntasan Siswa, Studi Awal, Siklus I Dan Siklus II.

- 2) Peningkatan motivasi dan keaktifan belajar siswa kelas VI terhadap materi pelajaran IPS materi perjuangan bangsa indonesia melawan penjajah juga dapat dirasakan dengan penggunaan model pembelajaran talking stick. Dengan model pembelajaran talking stick semangat belajar lebih terlihat. Peningkatan motivasi pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Tabel Peningkatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Indikator (%)					
		1	2	3	4	5	6
1	I	79,3	73,4	78,8	72,8	71,7	34,8
2	II	86,4	81,5	79,9	78,3	71,7	34,8
Peningkatan		7,1	8,1	1,1	5,5	0	0

Peningkatan aktifitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Histogram Peningkatan Aktifitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

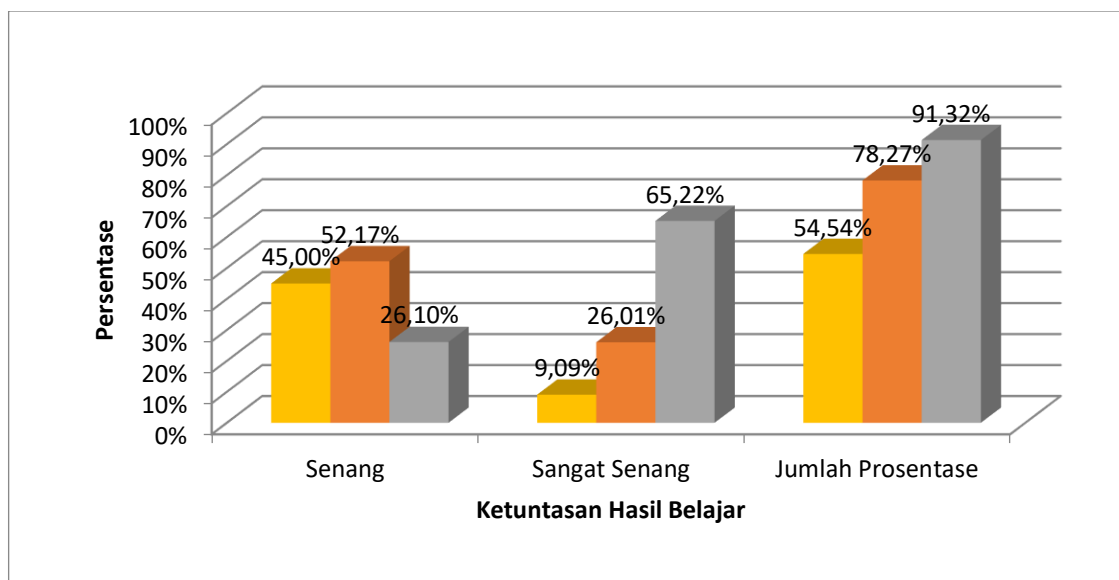
- 3) Dari hasil angket motivasi siswa terhadap pembelajaran yang diisi oleh siswa pada tiap akhir siklus terlihat adanya peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran talking stick memberikan kesan yang berarti bagi siswa.

Peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15. Tabel Peningkatan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran IPS

No.	Tahap	Motivasi belajar yang positif		Jumlah persentase
		Senang	Sangat Senang	
1	Kondisi Awal	45,45%	9,09%	54,54%
2	Siklus I	52,17%	26,1%	78,27
3	Siklus II	26,1%	65,22%	91,32%

Dari tabel di atas agar lebih mudah terlihat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.4 Histogram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II.

4) Peningkatan aktifitas guru dalam pembelajaran

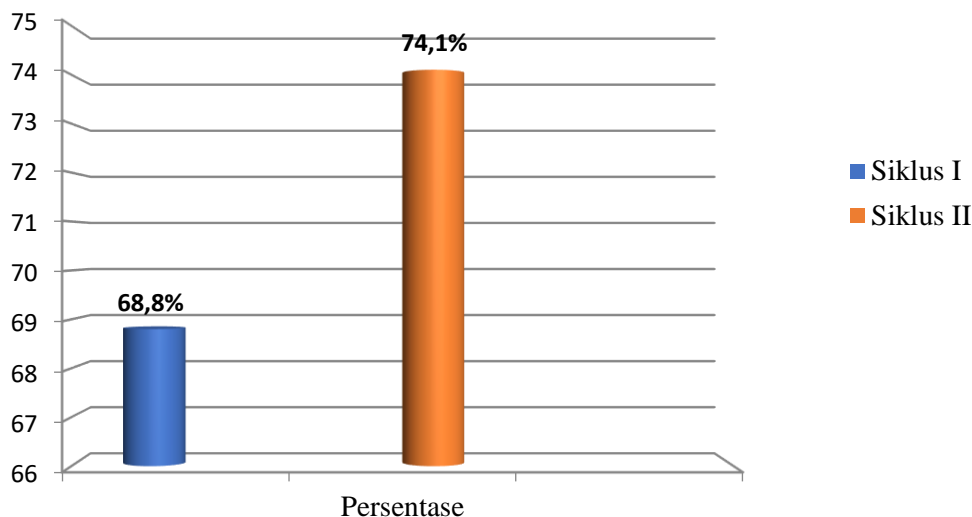
Pengelolaan pembelajaran oleh guru, secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata persentasinya pada tiap siklusnya. Peningkatan aktifitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Peningkatan Aktifitas Guru Pada Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Skor Rata-rata	persentase (%)
1	Siklus I	2,8	68,8
2	Siklus II	3,0	74,1
Peningkatan		0,2	5,3

Dari tabel 4.15 diatas peningkatan skor rata-rata aktifitas guru memang tidaklah besar, peningkatan hanya sebesar 0,2 point atau dengan persentase peningkatan sebesar 5.3 %.

Persentase peningkatan aktifitas guru pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4.5 Histogram Peningkatan Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Peningkatan skor nilai aktifitas dan persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru pada pembelajaran IPS di kelas VI dengan menggunakan model/metode pembelajaran *talking stick* yang dilaksanakan pada siklus I dan II merupakan hasil dari refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan rencana pembelajaran yang matang dengan disertai peningkatan aktifitas guru dalam pembelajaran, seperti penggunaan media peraga, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, melakukan tanya jawab dan dalam pengelolaan kelas yang baik dan membimbing siswa dalam pembelajaran yang sebelumnya belum maksimal.

Dari hasil refleksi pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar dan Persentase ketuntasan siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI semester II SD Negeri Madura 06 dengan materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah telah melebihi indikator keberhasilan klasikal yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 85 %. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

5 SIMPULAN dan SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* yang dipadu dengan metode diskusi kelompok dan tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dari rata-rata nilai evaluasi pada studi awal yaitu 63,48 dengan kriteria cukup menjadi 78,26 dengan kriteria baik pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,35 dengan kriteria baik sekali pada siklus II.
2. Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan II dapat disimpulkan pula bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* yang dipadu dengan metode diskusi kelompok dan tanya jawab dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa yaitu studi awal sebesar 47,83% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 73,91% dengan kriteria baik pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100% dengan kriteria baik sekali pada siklus II.

5. 2. Saran

Salah satu kunci keberhasilan penelitian ini adalah kesungguhan peneliti dalam melaksanakan program perbaikan pembelajaran. Namun demikian keberhasilan tersebut juga tidak semata-mata karena faktor peneliti. Faktor model/metode pembelajaran yang digunakan dan media /alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran.

Disamping kedua faktor tersebut diatas, faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor guru dan siswa. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana akan mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Demikian juga dengan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran, dengan motivasi dan minat yang tinggi, siswa akan mempunyai keinginan untuk lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Motivasi dan minat siswa yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2004. *Evaluasi Pengajaran*. Padang. UNP.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dzaki, M.F. 2009. *Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran Kooperatif*. [http:// penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/aktivitas-belajar-pembelajaran/](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/aktivitas-belajar-pembelajaran/)
- Golu, W. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Nusantara.
- Hamalik, O. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung ; Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1996. *Pengertian Prestasi Belajar*. Bandung : Rosda Karya
- Purwanto, N. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Ristasa, R dan Prayitno. 2006. *Panduan Penulisan Laporan Perbaikan Pembelajaran (Penelitian Tindakan Kelas)*. Purwokerto : UPBJJUT.
- Saptono. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Salatiga : Proyek Pendukung Pemerintah Yang Baik di Bidang Pendidikan.
- Slameto. 2004. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suryabrata. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : CV. Rajawali
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan.